

Pengaruh Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, dan Religiusitas terhadap Kecurangan Dana Desa

Salma Sania*, Rudy Hartanto

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*salmasania808@gmail.com, rudyhartanto05@gmail.com

Abstract. This research aims to examine the influence of information asymmetry, organizational culture, and religiosity on village fund fraud. This research uses primary data with the sampling technique used is non-probability sampling with purposive sampling which obtained 57 respondents. The data analysis techniques used in this research are descriptive analysis techniques using a 1-5 Likert scale, and verification analysis techniques carried out using statistical test tools in the form of variance-based Structural Equation Modeling (SEM) with the Partial Least Squares (PLS) method. consists of an outer model and an inner model. The outer model is evaluated by testing validity and reliability, while the inner model is evaluated by looking at the variance percentage. Hypothesis testing in this research uses Bootstrapping using SmartPLS. The test results show that information asymmetry has a significant effect on village fund fraud. Organizational culture and religiosity have a negative effect on village fund fraud.

Keywords: *Information Asymmetry, Organizational Culture, Religiosity, Village Fund Fraud.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, budaya organisasi, dan religiusitas terhadap kecurangan dana desa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan *purposive sampling* yang diperoleh sebanyak 57 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert 1-5, dan teknik analisis verifikatif yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik berupa *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *variance* dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*. *Outer Model* dievaluasi dengan menguji validitas dan reliabilitas, sementara *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase *variance*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Bootstrapping* dengan menggunakan *SmartPLS*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan dana desa. Budaya organisasi dan religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan dana desa.

Kata Kunci: *Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, Religiusitas, Kecurangan Dana Desa.*

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial ekonomi di berbagai negara, termasuk Indonesia, memberikan dampak yang signifikan terhadap struktur kehidupan masyarakat. Elemen penting dari perubahan ini adalah desentralisasi fiskal. Dana Desa merupakan program desentralisasi fiskal yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberdayakan pemerintah daerah, khususnya desa, untuk mengelola sumber daya dan keuangan mereka sendiri. Program ini diawali dengan diundangkannya Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Undang-undang tersebut mengatur bahwa desa akan diberikan kewenangan dan sumber daya keuangan yang cukup untuk mewujudkan potensinya guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan berlakunya undang-undang ini, desa akan mendapat dana baru dari berbagai sumber, termasuk APBN yang berjumlah Rp187 triliun melalui APBD kabupaten/kota. Peningkatan dana desa pada tahun 2015 sebesar Rp20,7 triliun, tahun 2016 sebesar Rp47 triliun, tahun 2017 sebesar Rp50 triliun, tahun 2018 sebesar Rp60 triliun, dan tahun 2019 sebesar Rp70 triliun. Dana tersebut sebesar meningkat Rp3 triliun menjadi Rp72 triliun pada tahun 2020 dan 2021, dan anggaran dana desa tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp68 triliun, turun Rp4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya (Yuwono, 2022). Sedangkan pemerintah pusat khususnya wilayah Bandung mendapat dana APBN sebesar Rp68 triliun pada tahun ini. 65% dari alokasi dasar akan didistribusikan secara merata ke setiap desa berdasarkan kelompok penduduk, 1% dari alokasi afirmatif akan didistribusikan secara proporsional ke desa-desa tertinggal dan sangat tertinggal, dan 4% dari alokasi manfaat akan didistribusikan secara merata ke setiap desa dengan kinerja terbaik, dan alokasi formula sebesar 30% didistribusikan secara merata ke setiap desa berdasarkan jumlah penduduk, tingkat kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan desa (Keuangan, 2023).

Dana tersebut dikelola melalui Sistem Pengelolaan Informasi Keuangan Desa (Siskeudes) yang dibuat oleh BPKP dan Kementerian Dalam Negeri sejak November 2015. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pengelolaan keuangan desa mencakup seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Pemegang kewenangan pengelolaan keuangan desa (PKPKD) adalah kepala desa, sedangkan sekretaris kepala desa dan kepala dinas desa menjalankan kewenangannya sebagai pelaksana pengelolaan keuangan desa (PPKD) (Bidang, 2015).

Namun, keberadaan dana desa banyak menimbulkan permasalahan baru. Masih banyak masyarakat yang menaruh perhatian terhadap pengelolaan dana desa. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mencatat lebih dari 851 kasus korupsi yang melibatkan 973 tersangka, termasuk kepala desa dan aparatur desa, dalam rentang waktu 2015-2022 (KPK, 2023). Salah satu kasus kecurangan dana desa yang mencuat adalah kasus yang melibatkan Kepala Desa Tonjong di Kecamatan Tajur Halang Kabupaten Bogor bernama Nur Hakim. Kasus ini terkait dugaan korupsi dana pembangunan desa untuk proyek beton jalan. Fenomena tersebut terjadi karena keadaan aparatur desa yang dikatakan masih memiliki kapasitas yang rendah dalam mengimplementasikan undang-undang ini karena sumber daya manusia di desa tidak seimbang dibandingkan di kota (Rahmawati Dewi & Maulana, 2021). Temuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam tata kelola keuangan desa, seperti kendala pada aspek pengawasan dan kelembagaan, pengaturan pengelolaan, pengendalian dan sumber daya manusia, yang disebabkan oleh tumpang tindih kewenangan dan belum lengkapnya standar pelaporan akuntabilitas desa. Dengan situasi rawan seperti ini, potensi kecurangan dana desa menjadi permasalahan yang cukup besar (Pramesiti, 2015).

Kecurangan adalah serangkaian tindakan tidak etis dan ilegal yang bertujuan untuk melakukan penipuan. Individu atau organisasi yang terlibat dalam kecurangan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial, aset, atau layanan untuk keuntungan pribadi, yang pada akhirnya merugikan pemerintah (Amalia, 2015). Kecurangan dirancang dengan memanfaatkan suatu peluang untuk kepentingan individu atau kelompok yang dapat merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (Karyono, 2013). Teori segitiga penipuan menyatakan bahwa penipuan dapat disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Cressey, 1953).

Teori keagenan menyatakan bahwa kecurangan muncul dari hubungan antara agen dan prinsipal. Masalah keagenan muncul akibat asimetri informasi, dimana sebagian investor mempunyai akses terhadap informasi sedangkan sebagian lainnya tidak (Jensen & Meckling, 1976). Asimetri informasi terjadi ketika salah satu pihak mempunyai akses terhadap informasi yang lebih akurat dibandingkan pihak lainnya. Situasi seperti ini memberikan peluang bagi aparat desa untuk melakukan tindakan curang tanpa terdeteksi, karena informasi yang dimilikinya tidak dapat diakses oleh pihak lain yang berkepentingan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berdampak positif signifikan terhadap kecurangan dalam pengelolaan dana desa. (Adi et al., 2016; Adwitya & Sari, 2020; Rahmawati Dewi & Maulana, 2021; Selvia & Arza, 2023; Wahyudi, 2020; Wardani, 2021; Yunita et al., 2022).

Selain asimetri informasi, budaya organisasi juga mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi perilaku aparatur desa. Budaya organisasi yang buruk dapat mendorong individu untuk melakukan tindakan curang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan, kurangnya komunikasi, dan kurangnya profesionalisme aparatur desa dalam menjalankan tugasnya (Dana, 2019). Jika budaya organisasi tidak berlandaskan integritas, transparansi, dan akuntabilitas, risiko terhadap kecurangan dana desa dapat meningkat. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana budaya organisasi mempengaruhi kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan dana desa sangatlah penting. Budaya organisasi merupakan suatu sistem nilai yang diyakini oleh setiap individu yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berdampak negatif terhadap kecurangan dana desa, artinya semakin baik budaya organisasi maka tingkat kecurangan dana desa akan semakin rendah. (Da Rato et al., 2023; Haykal Daditullah Indrapraja et al., 2021; Rahmawati Dewi & Maulana, 2021).

Selain asimetri informasi dan budaya organisasi, faktor religiusitas juga dapat memberikan dampak signifikan terhadap perilaku aparatur desa, karena jika religiusitas tidak diintegrasikan dengan baik dalam tindakan sehari-hari, hal tersebut dapat memberikan celah bagi individu untuk melakukan praktik kecurangan. Religiusitas Merujuk pada tingkat pengetahuan seseorang terhadap agama yang dianutnya dan pemahaman mendalam terhadap keyakinan tersebut (Suryadi & Hayat, 2021). Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memberikan dampak negatif terhadap kecurangan dana desa, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin rendah tingkat kecurangan dana desa (Cahyadi & Sujana, 2022; Giovano et al., 2020; Haykal Daditullah Indrapraja et al., 2021; Istifadah & Senjani, 2020; Rahmawati Dewi & Maulana, 2021; Selawati & Martini, 2023; Vacumi, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecurangan dana desa?, Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kecurangan dana desa?, dan Apakah tingkat religiusitas seseorang berpengaruh terhadap kecurangan dana desa?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecurangan dana desa.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kecurangan dana desa.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kecurangan dana desa.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif, verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pegawai desa yang berada di Kecamatan Pameungpeuk yang berjumlah 86 orang.

Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 57 responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dengan menggunakan skala likert 1-5 yang dimulai dari pernyataan

sangat tidak setuju sampai dengan pernyataan sangat setuju. Dan teknik analisis verifikatif yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik berupa *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *variance* dengan metode *Partial Least Squares* (PLS) yang terdiri dari *outer model* dan *inner model*. *Outer Model* dievaluasi dengan menguji validitas dan reliabilitas, sementara *inner model* dievaluasi dengan melihat persentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai *R-Square*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek adalah 0.784. Hubungan ini termasuk kategori kuat/tinggi menurut tabel kriteria Guilford. Hasil pengujian dengan statistik didapat nilai $t_{hitung} (3.558) > t_{tabel} (1.984)$. Hal tersebut mengindikasikan penolakan H_0 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara iklan Le Minerale dengan kesadaran merek. Artinya semakin tinggi iklan Le Minerale, semakin tinggi pula kesadaran merek. Koefisiensi determinasi yang didapat dari hasil perhitungan adalah 61.47%. Hal ini memberikan pengertian bahwa kesadaran merek dipengaruhi oleh variabel iklan Le Minerale sebesar 61.47%, sedangkan sisanya, 38.53%, merupakan kontribusi variabel lain selain iklan Le Minerale.

Analisis Deskriptif

Deskriptif Karakteristik Responden

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk. Jumlah kuesioner awal yang disebarakan sebanyak 86 kuesioner, namun ada 29 kuisisioner yang tidak kembali. Responden laki-laki berjumlah 48 orang dan perempuan berjumlah 9 orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Sebaran usia responden didominasi oleh responden yang berusia 41-50 tahun. Rata-rata responden menjabat sebagai kepala urusan dengan persentase 31.58%, dengan rata rata menjabat selama 1-10 tahun dengan persentase 85.96%. dan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah SMA.

Tabel 1. Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	48	84.21%
• Perempuan	9	15.79%
Umur		
• 21 – 30	11	19.35
• 31 – 40	10	17.5%
• 41 – 50	33	57.9%
• 51 – 60	3	5.35
Jabatan		
• Kepala Desa	6	10.53%
• Sekretaris Desa	6	10.53%
• Kepala Urusan (Kaur)	18	31.58%
• Kasi	16	28.07%
• Kadus dan Staf	11	19.29%
Lama Menjabat		
• 1 – 10 tahun	49	85.96%
• 11 – 20 tahun	8	14.04%
• 21 – 30 tahun	0	0.0%
• 31 – 40 tahun	0	0.0%

Lanjutan Tabel 1. Deskriptif Karakteristik Responden

Pendidikan

• SMA/SMK/Sederajat	25	43.86%
• DI – DIII	16	28.07%
• DIV / SI	14	24.56%
• SII	2	3.51%

Sumber : Data Olahan, 2024

Deskriptif Tanggapan Responden**Tabel 2.** Deskriptif Tanggapan Responden

No.	Variabel	Pilihan Jawaban					Total Skor
		5	4	3	2	1	
1.	Asimetri Informasi	52	163	0	60	10	1.042
2.	Budaya Organisasi	278	414	0	96	0	3.238
3.	Religiusitas	311	233	0	28	0	2.543
4.	Kecurangan	155	276	16	61	5	2.054

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Berdasarkan hasil yang tercantum pada tabel 2. diatas, asimetri informasi memiliki skor sebesar 1.042 yang dimana termasuk kategori baik yang artinya para pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk memiliki tingkat asimetri informasi yang baik. Budaya organisasi memiliki skor sebesar 3.238 yang termasuk kedalam kategori baik yang artinya para pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk memiliki pemahaman dan tingkat budaya organisasi yang baik. Religiusitas memiliki skor sebesar 2.543 dengan kategori sangat baik yang artinya para pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk memiliki sikap religiusitas yang tinggi. Sedangkan kecurangan memiliki skor sebesar 2.054 yang termasuk dalam kategori baik yang artinya artinya para pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk memahami dengan baik, serta menyadari bahwa perilaku curang merupakan tindakan yang tidak etis yang seharusnya dihindari.

Analisis Verifikatif Model Pengukuran (*Outer Model*)**Uji Validitas****Convergent Validity**

Sebelum dilakukan *outlier*, masih terdapat nilai *outer loading* yang kurang dari 0.5, namun setelah dilakukan *outlier* secara bertahap, semua indikator telah mencapai nilai *outer loading* yang melebihi 0,5 sebagaimana dijelaskan pada tabel 3. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap variabel telah berhasil dijelaskan dengan baik oleh indikatornya dan memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 3. Outer Model setelah *Outlier*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
Asimetri Informasi	X1.1.1	0.634
	X1.1.2	0.763
	X1.2.1	0.873
	X1.2.2	0.626
Budaya Organisasi	X2.3.1	0.950
	X2.5.1	0.981
Religiusitas	X3.1.1	0.571
	X3.3.1	0.744

Kecurangan	X3.5.1	0.716
	X3.5.2	0.796
	Y1.1.1	0.823
	Y1.1.2	0.780
	Y1.2.1	0.843
	Y1.2.2	0.840
	Y1.3.1	0.860
	Y1.3.2	0.890
	Y1.3.3	0.849
	Y1.3.4	0.771

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Discriminant Validity

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 4, setiap variabel memiliki nilai yang lebih tinggi saat menjelaskan variabel sendiri dibandingkan dengan variabel lain dalam kolom yang sama. Secara khusus, kecurangan mencapai nilai 0.833, melebihi nilai variabel lain dalam kolom yang sama. Sementara itu, nilai asimetri informasi mencapai 0.731, melampaui nilai variabel lain dalam kolom yang sama. Dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa model data yang diuji dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan kriteria yang menunjukkan bahwa konstruk dalam model tersebut memperlihatkan validitas diskriminan.

Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)

	Asimetri Informasi	Budaya Organisasi	Kecurangan	Religiusitas
Asimetri Informasi	0.731			
Budaya Organisasi	-0.237	0.966		
Kecurangan	0.505	-0.409	0.833	
Religiusitas	-0.102	0.049	-0.455	0.712

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Average Variant Extracted (AVE)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 5, setiap konstruk menunjukkan validitas yang baik, mengingat nilai *Average Variant Extracted (AVE)* masing-masing konstruk melebihi angka 0,5.

Tabel 5. Average Variant Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Asimetri Informasi	0.534
Budaya Organisasi	0.932
Kecurangan	0.694
Religiusitas	0.506

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Uji Reliabilitas

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 6, semua konstruk menunjukkan nilai cronbach's alpha dan composite reliability yang melebihi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 6. Cronbach Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Asimetri Informasi	0.710	0.818
Budaya Organisasi	0.931	0.965
Kecurangan	0.937	0.948
Religiusitas	0.704	0.802

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Analisis Verifikatif Model Struktural (Inner Model)

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 7, nilai *R-square* untuk variabel endogen Kecurangan adalah sebesar 0.503. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Kecurangan dalam memprediksi variabel Asimetri Informasi, Budaya Organisasi, dan Religiusitas mencapai 50.3%.

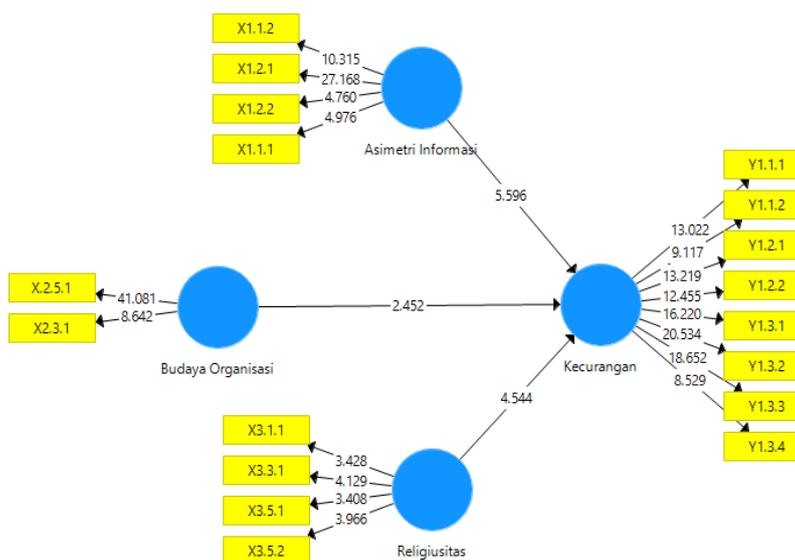
Tabel 7. Nilai R-Square

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kecurangan	0.503	0.475

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan memeriksa *Path Coefficient* pada *inner model*, atau *output* yang dihasilkan melalui aplikasi *Smart PLS*. Pada *SmartPLS 3.0* pengujian ini menggunakan metode *bootstrapping*.



Gambar 1. Hasil Bootstrapping

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Tabel 8. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Asimetri Informasi -> Kecurangan	0.394	0.390	0.069	5.702	0.000
Budaya Organisasi -> Kecurangan	-0.296	-0.283	0.122	2.437	0.015
Religiusitas -> Kecurangan	-0.401	-0.398	0.095	4.212	0.000

Sumber : Data Olahan SmartPLS, 2024

Data yang terdapat dalam tabel 8, menunjukkan bahwa :

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecurangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T- statistic sebesar $5.702 > 1.96$, nilai P Values sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Asimetri Informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Dana Desa.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa teori keagenan berlaku pada sektor pemerintahan khususnya pada pemerintahan desa. Terdapat permasalahan keagenan yang muncul dari hubungan keagenan antara masyarakat dengan aparat pemerintah desa berupa asimetri informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adi *et al.* (2016); Adwitya & Sari (2020); Amalia (2015); Rahmawati Dewi & Maulana (2021); Selvia & Arza (2023); Wahyudi (2020); dan Wardani (2021), yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada pegawai desa, maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan dana desa dapat terjadi.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kecurangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T- statistic sebesar $2.437 > 1.96$, nilai P Values sebesar $0.015 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Budaya Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Dana Desa. Budaya organisasi seperti menjunjung tinggi etos kerja, budaya kinerja, dan lingkungan kerja yang kondusif berpengaruh signifikan terhadap terwujudnya tata kelola keuangan desa yang baik.

Oleh karena itu, demokratisasi di tingkat pemerintahan desa sangat penting untuk meningkatkan budaya organisasi dan mencegah korupsi di desa. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haykal Daditullah Indrapraja *et al.* (2021); Kristina & Marsenn (2022); Masni & Sari (2023); Rahmawati Dewi & Maulana (2021), yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat budaya organisasi, maka tingkat pegawai desa untuk melakukan kecurangan semakin rendah.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kecurangan

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai T- statistic sebesar $4.212 > 1.96$, nilai P Values sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Dana Desa.

Religiusitas mempunyai peran yang signifikan dalam mencegah terjadinya penyelewengan dalam pengelolaan dana desa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Sujana (2022); Giovano *et al.* (2020); Istifadah & Senjani (2020); Rahmawati Dewi & Maulana (2021); Selawati & Martini (2023); Vacumi (2022), berpendapat bahwa religiusitas dapat digunakan untuk meningkatkan penilaian etis. Dengan demikian, upaya menumbuhkan religiusitas masyarakat dan sikap perangkat desa relevan untuk mencegah penyelewengan keuangan pada pemerintahan desa. Religiusitas individu juga dapat dikaitkan dengan teori segitiga kecurangan, khususnya pada aspek rasionalisasi. Nilai-nilai agama tidak bisa dimanfaatkan oleh para penipu untuk melegitimasi kejahatannya. Penipuan dan korupsi tidak bisa diluruskan oleh agama lainnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan dana desa, yang artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan dana desa dapat terjadi. Karena pegawai desa yang memiliki tingkat asimetri informasi yang tinggi dapat dengan mudah untuk melakukan tindakan kecurangan dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan demi keuntungan pribadi.
2. Budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan dana desa, yang artinya semakin tinggi tingkat budaya organisasi maka peluang terjadinya kecurangan dana desa semakin rendah. Karena budaya organisasi yang baik dapat mencegah seseorang untuk berperilaku tidak etis yang dapat mencegah individu untuk melakukan kecurangan.

3. Religiusitas berpengaruh negatif terhadap kecurangan dan desa, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka peluang terjadinya kecurangan dana desa semakin rendah. Karena tingkat religiusitas yang tinggi dapat melindungi individu dari perilaku tidak etis yang dapat mencegah individu untuk melakukan kecurangan.

Acknowledge

Dengan selesainya penelitian ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada Allah SWT, dan kepada kedua orangtua yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan kepada Penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Serta kepada Bapak Rudy Hartanto, S.E., M.Si., yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terimakasih kepada para pegawai desa di Kecamatan Pameungpeuk yang telah bersedia untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.

Daftar Pustaka

- [1] Adi, M., Ardiyani, K., & Ardianingsih, A. (2016). Analisis Faktor-faktor Penentu Kecurangan (Fraud). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 10, 1–10.
- [2] Adwitya, R., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Di Pemerintahan Kota Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2).
- [3] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [4] Amalia, R. D. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Aparat, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JOM FE UNRI*, 2.
- [5] Bidang, D. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa.
- [6] Cahyadi, M. F., & Sujana, E. (2022). Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2).
- [7] Cressey, D. (1953). *Other People's Money; a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- [8] Da Rato, E. Y., Ardini, L., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3433–3446. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1688>
- [9] Fia Afriyani, & Nurhayati. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan F&B. *Jurnal Riset Akuntansi*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1766>
- [10] Giovano, A., Wibowo, A. S., & Yanuarisa, Y. (2020). Pengaruh Love of Money dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Fraud Accounting Dana Desa dengan Gender sebagai Variabel Moderasi pada Desa di Kecamatan Katingan Tengah. *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2).
- [11] Haykal Daditullah Indrapraja, M., Agusti, R., & Fito Mela, N. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi dan Religiusitas terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 166–183. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- [12] Istifadah, R. U., & Senjani, Y. P. (2020). Religiosity as the Moderating Effect of Diamond Fraud and Personal Ethics on Fraud Tendencies. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(1), 91–116. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.1.4721>
- [13] Karyono. (2013). *Forensic Fraud*. ANDI.
- [14] Keuangan, K. (2023). *Kebijakan pengelolaan Dana Desa*. www.kemenkeu.go.id
- [15] KPK. (2023, October 27). *Menebar Benih Antikorupsi di Desa-Desa*. Aclckpk.Go.Id.

- <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20231027-menebar-benih-antikorupsi-di-desa-desa>
- [16] Pramesti, S. (2015, June 6). *KPK Temukan 14 Potensi Masalah Pengelolaan Dana Desa*. Nasional.Sindonews.Com. <https://nasional.sindonews.com/berita/1012030/13/kpk-temukan-14-potensi-masalah-pengelolaan-dana-desa>
- [17] Rahmawati Dewi, H., & Maulana, R. (2021). An analysis on fraud tendency of village government officials. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- [18] Selawati, A., & Martini, T. (2023). Kecenderungan Fraud Accounting: Love of Money, Religiusitas, dan Machiavellian pada Pemerintah Desa se-Kecamatan Gajah. *Jurnal Ekonomi Bisnis IAIN Kudus*, 1(2). <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/>
- [19] Selvia, D. E., & Arza, F. I. (2023). Pengaruh Transparansi, Asimetri Informasi, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1206–1223. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.707>
- [20] Setiadi, A. D., & Mafruhah, A. Y. (2023). Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Belitung dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang. *ICONOMICS: Journal of Economy and Business*, 1(1), 9–16.
- [21] Vacumi, N. (2022). Pengaruh Religiusitas dan Machiavellian terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(3). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- [22] Wahyudi, A. (2020). The Effect of Asymmetric Information and Unethical Behaviour towards Tendency of Accounting Fraud in the Rural Government of Empang Sub-District, Sumbawa Regency. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5. www.ijisrt.com
- [23] Wanda, A. P., & Halimatusadiah, E. (2021). Pengaruh Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 59–65. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.194>
- [24] Wardani, M. M. C. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Kesesuaian Kompensasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Penerapan Sistem Pengendalian Intenal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pemerintah Desa di Kabupaten Buleleng . Universitas Pendidikan Ganesha .
- [25] Yunita, N. A., Yusra, M., & Putri Rais, R. G. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Kefektifan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompetensi terhadap Kecenderungan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Pemerintah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 11(1), 5. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v11i1.7686>
- [26] Yuwono, T. P. (2022). *Membedah Potensi dan Tantangan Dana Desa Tahun 2022*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/3840-membedah-potensi-dan-tantangan-dana-desa-tahun-2022.html>